

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. *Behavioral Finance Theory*

Menurut Valcanover *et al.* (2020), bidang psikologi keuangan menginvestigasi hubungan antara variabel emosional dan kognitif dalam proses keputusan berinvestasi. *Behavioral finance* melihat bagaimana setiap individu memutuskan perencanaan anggaran. *Behavioral finance* menyelidiki hubungan antara variabel faktor mental dan strategi keuangan korporat serta implikasinya pada pasar saham. Analisis *behavioral finance* menunjukkan bahwa faktor psikologis berperan penting dalam membentuk keputusan keuangan perusahaan dan dinamika pasar. *Behavioral finance* tidak menyingkirkan keuangan tradisional, malah teori ini menambahkan sosiologi, psikologi terhadap penelitian (Kamoune & Ibenrissoul, 2022).

Behavioral finance theory merupakan salah satu teori bidang keuangan yang telah digunakan banyak peneliti, karena teori ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investor dalam usaha dan di pasar modal juga dipengaruhi oleh teori ini (Nwosu & Ilori, 2024). *Behavioral finance* mengacu pada teori ekonomi yang menganalisis perilaku investor di pasar saham yang dipengaruhi oleh faktor psikologisnya. Teori ini juga mengkaji pengaruh yang timbul dari

faktor psikologis terhadap keputusan yang diambil ketika melakukan pembelian atau penjualan di suatu pasar. Oleh karena itu, tujuan dari *behavioral finance*, sebagaimana disebutkan di atas, adalah untuk memperjelas mengapa perilaku kesalahan dapat mempengaruhi kepercayaan individu terhadap situasi keuangannya dan menyebabkan pasar menjadi kurang efisien (Sabilla & Pertiwi, 2021).

Teori keuangan menggambarkan perilaku yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku investor berdasarkan proses emosional dan bagaimana hal itu mempengaruhi pengambilan keputusan. Teori ini menjelaskan bahwa individu membuat keputusan investasi dan hubungan antara faktor mental dan strategi keuangan perusahaan merupakan topik penting dalam ekonomi perilaku. *Behavioral finance theory* berbeda dari teori keuangan tradisional karena menggabungkan sosiologi dan psikologi dalam penelitian tetapi tidak menggantikan teori keuangan tradisional. Teori ini melengkapi teori ekonomi dengan menganalisis perilaku investor di pasar berdasarkan faktor psikologis dan menyoroti pengaruh faktor psikologis terhadap keputusan yang diambil ketika berinvestasi atau berinvestasi di suatu pasar.

2. *Prospect Theory*

Menurut Safiq & Nahartyo (2019), mereka mengembangkan kerangka teori untuk menjelaskan mengapa seseorang mengembangkan sindrom psikologis tertentu. Hipotesis prospektif

dibangun berdasarkan gagasan sebelumnya, yang mengatakan bahwa individu dengan saringan normal dan linier akan memiliki ekspektasi. Melalui beberapa penjelasan, antara lain sebagai berikut: dampak *endowment*, efek asuransi, efek kepastian, dan efek framing. Penjelasan di atas tidak sebatas menjelaskan bagaimana seseorang bisa merumuskan suatu pendapat dalam berbagai bidang, seperti politik, psikologi, hukum, dan lain sebagainya.

Menurut Pan (2019), mengungkapkan jika teori prospek merupakan teori yang percaya bahwa individu tidak menilai keuntungan dan kerugian akhir untuk mengambil keputusan, melainkan keuntungan dan kerugian relatif terhadap titik referensi. Tujuan dari teori prospek yaitu untuk menjelaskan bagaimana konsumen mungkin bereaksi ketika terjadi kondisi ketidakpastian mengenai konsekuensi dari pilihan mereka (Pratama *et al.*, 2024). Dari semua penjelasan di atas, maka dapat diambil garis besar bahwa teori prospektif menggambarkan individu normal dan linier yang memiliki ekspektasi. Teori prospek merupakan teori yang percaya bahwa individu tidak menilai keuntungan dan kerugian akhir untuk mengambil keputusan, melainkan keuntungan dan kerugian relatif terhadap titik referensi.

3. Generasi *Sandwich*

Generasi *sandwich* mengacu pada sekelompok orang yang berada dalam “terhimpit” antara dua generasi yang berbeda, yaitu individu yang tengah membesarkan anak dan tinggal bersama saudara kandungnya tetapi masih membutuhkan bantuan untuk kesehariannya, atau bahkan orang tua yang lebih tua (Khalil & Santoso, 2022). Hal yang relevan juga disampaikan oleh Pebrianti *et al.* (2023), generasi tengah karakteristiknya terletak pada posisinya yang strategis sebagai penghubung antargenerasi. Biasanya mereka menjadi pusat perhatian dan memiliki rentang perhatian yang pendek. Posisi yang terjalin di antara dua generasi ini menyebabkan masyarakat diperlakukan seperti *sandwich*.

Generasi *sandwich* berperan serta mengalami konflik dalam perannya, yang bisa berimbas pada kehidupan mereka, seperti dalam mencapai keberlangsungan sosial dan ekonomi (Shofiyah *et al.*, 2023). Dari pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan jika generasi *sandwich* mengacu pada individu yang terjebak di antara dua generasi berbeda, seringkali mengasuh anak mereka sendiri namun masih membutuhkan bantuan, atau bahkan orang tua yang lebih tua. Mereka menghadapi konflik dalam peran mereka dan mungkin mengalami dampak terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka.

4. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal memiliki aturan yang tertuang pada Undang - Undang Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995. Dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa Pasar Modal merupakan kerangka yang memfasilitasi interaksi antara penawaran saham perdana, perdagangan efek, dan aktor terkait (Purboningtyas & Prabandari, 2019). Bursa Efek berfungsi sebagai platform yang menghubungkan entitas bisnis yang membutuhkan dana dengan investor melalui jual-beli instrument keuangan.

Menurut Anggraeni & Amna (2022), mengartikan jika pasar modal adalah tempat mempertemukan dua pihak, yaitu pihak kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, dimana dana yang dijadikan transaksi akan digunakan untuk jangka panjang bagi kedua pihak. Hal yang selaras juga disampaikan oleh Asih & Nasution (2021), menerangkan jika pasar modal adalah sebuah pasar keuntungan untuk melaksanakan transaksi investasi dana dalam waktu jangka panjang serta merupakan pasar yang konkret. Melalui pasaran modal, perusahaan dapat meningkatkan modal dengan menjual saham dan obligasi kepada investor

Pasar modal merupakan sebuah tempat berkumpulnya berbagai instrumen keuangan yang akan digunakan untuk jangka panjang, ada saham, obligasi, reksadana serta instrument lainnya yang bisa diperjual belikan. Pasar modal juga dipakai sebagai tempat berkegiatan dalam investasi dan merupakan wadah

pendanaan bagi perusahaan – perusahaan atau lembaga pemerintah (Suyanti & Hadi, 2019). Dari beberapa pengertian dapat diambil kesimpulan jika pasar modal merupakan tempat berkumpulnya dua kelompok, yaitu pihak yang mempunyai banyak uang dan pihak yang membutuhkan uang, dimana uang yang dijadikan sebagai usaha akan digunakan dalam jangka panjang untuk kedua belah pihak.

b. Peran dan Fungsi Pasar Modal

Pasar modal merupakan sebuah investasi yang sedang diminati oleh investor masa kini. Pemerintah memiliki Undang – Undang terkait dengan pasar modal. Ketentuan No. 8/1995 tentang Pasar Keuangan merupakan kerangka regulasi yang mengatur struktur dan fungsi Pasar Modal menurut Septiani *et al.* (2020), berdasarkan Undang – Undang terkait pasar modal, ada beberapa peran pasar modal bagi perusahaan dan bagi seorang investor, peran tersebut yaitu :

1) Ekspansi Usaha

Penawaran saham perdana merupakan strategi pendanaan yang efektif bagi badan usaha yang membutuhkan modal tambahan. Perusahaan memilih cara ini karena lebih ekonomis dibandingkan dengan alternatif lain, seperti mengambil kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya.

2) Pemerataan Kepemilikan

Bagi masyarakat umum memiliki peran dengan mempermudah masyarakat umum untuk menginvestasikan aset yang dimiliki, contohnya dengan membeli saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan modal. Pasar saham memainkan peran penting sebagai wahana investasi bagi pemodal.

3) Menunjang Ekonomi Negara

Bagi sebuah negara, pasar saham memiliki keterikatan antara ekonomi satu negara. Nilai pasar saham bagiana kunci yang dapat meningkatkan produktivitas investasi dalam ekonomi serta memberikan dampak positif bagi ekonomi nasional. IPO memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan akses keuangan bagi entitas bisnis.

c. Manfaat Pasar Modal

Salah satu keuntungan Pasar Modal bagi investor adalah kemampuan untuk memperoleh pendapatan. Pasar modal merupakan tempat pemasok saham seperti bank dan investor bertemu dengan pihak yang membutuhkan saham, seperti saham, reksadana, obligasi, dan derivatif. Tidak hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi investor juga dapat memperoleh

keuntungan sebagai investor Pasar Modal. Menurut Sholikhah *et al.* (2022), manfaat Pasar Modal sebagai berikut :

a). Manfaat Pasar Modal untuk Emiten

1. Dana yang sudah didapat kemudian diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
2. Solvabilitas perusahaan yang tinggi dapat memperbaiki citra perusahaan

b). Manfaat Pasar Modal untuk Investor

1. Nilai investasi yang berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Naiknya nilai tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai *capital gain*
2. Investor dapat melakukan berbagai investasi pada beberapa instrumen yang mengurangi risiko

5. Keputusan Investasi

a. Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan sebuah pilihan untuk memperbanyak pendapatan dari sebuah dividen investasi (Fridana & Asandimitra, 2020). Keputusan penanaman modal investasi merupakan proses rasional yang bertujuan mengoptimalkan pengembalian melalui pemilihan aset strategis (Rahmawati *et al.*, 2023). Strategi investasi merupakan fungsi dari interaksi antara faktor-faktor keuangan, operasional dan strategis perusahaan

(Hernawan, 2022). Keputusan investasi memiliki arti tindakan yang diambil seseorang untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Safryani *et al.*, 2020).

Proses pemilihan instrumen yang digunakan manajer keuangan saat mengalokasikan dana investor. Agar mereka dapat memaksimalkan dana mereka untuk berinvestasi, manajer keuangan harus mempelajari hal-hal mendasar seperti keputusan investasi penting yang harus dibuat oleh setiap investor (Tannia *et al.*, 2023). Maka dari itu, secara garis besar keputusan investasi merupakan pilihan untuk mendapat keuntungan yang besar di kemudian hari. Hal itu membantu menanamkan uang pada aset dan harus mendapat keuntungan besar di kemudian hari. Strategi investasi dapat dipengaruhi oleh kas emiten bisnis, tingkat penjualan, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan. Proses pemilihan instrumen yang digunakan manajer keuangan saat mengalokasikan dana investor.

b. Faktor – Faktor Keputusan Investasi

Dalam perusahaan, manajer keuangan ditunjuk oleh pemegang saham atau pemilik modal untuk bertanggung jawab atas pengambilan strategi investasi. Pilihan investasi merupakan proses pengalokasian sumber daya keuangan oleh eksekutif keuangan untuk mencapai tujuan keuntungan jangka panjang. Penting untuk seorang manajer keuangan untuk

mempertimbangkan secara menyeluruh aspek - aspek yang memengaruhi keputusan investasi panjang (Priscilla & Salim, 2019). Menurut Gustika & Yaspita (2021), mengungkapkan bahwa keputusan investasi memiliki 5 (lima) faktor, berikut faktor – faktor dari keputusan investasi :

1). Keamanan Investasi

Keamanan investasi merupakan hal pertama yang dipertimbangkan dalam melakukan keputusan investasi. Karena dengan melihat persentase keamanan pada investasi tersebut, seperti sudah tertera pada Undang – Undang, maka dapat menambah keyakinan pada investor.

2). Risiko Investasi

Memperhatikan risiko pada sebuah investasi merupakan langkah kedua dalam pertimbangan ketika mengamil keputusan dalam berinvestasi. Sebagai investor yang pintar dan bijak, sebelum berinvestasi harus memperhitungkan risiko. Risiko investasi bisa terjadi kapan saja, maka dari itu investor harus mempunyai rencana atau langkah cadangan untuk

mengamankan investasinya agar tidak mengalami kerugian yang banyak.

3). Tingkat Pengembalian / *Return* Investasi

Return investasi merupakan keuntungan yang didapatkan setiap investor berasal dari aktivitas investasinya. *Return* tersebut biasanya berbentuk aset ataupun uang dalam jumlah persen dan diberikan pada periode tertentu.

4). Nilai Waktu Uang

Biasanya diartikan dengan gambaran bahwa nilai uang saat ini bisa bernilai lebih tinggi dibanding dengan nilai di masa depan. Jumlah yang ada di tangan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan jumlah yang akan dibayarkan di masa depan.

5). Tingkat Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kinerja atau kemudahan suatu aset dapat dikonversi menjadi uang tunai tanpa mempengaruhi nilai pasarnya.

c. Indikator Keputusan Investasi

Penentuan investasi merupakan sebuah penentuan untuk mengatur posisi atau mengalokasikan aset untuk instrumen investasi tertentu dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau dana yang lebih besar daripada investasi awal di masa depan

dikenal sebagai keputusan investasi (Putra & Cipta, 2022). Investor harus memiliki beberapa penilaian agar keputusan investasi yang diambil bisa mendapatkan laba. Penginvestasi memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan yang berkelanjutan melalui pengalokasian dana yang efektif (Mahardhika & Asandimitra, 2023). Menurut Rahmawati *et al.* (2023), keputusan investasi memiliki 3 (tiga) indikator, yaitu :

1) Firm Image

Informasi yang berkaitan dengan penilaian perusahaan termasuk informasi tentang reputasi perusahaan, posisinya di industri—misalnya sebagai pemimpin pasar atau pesaing pasar, pemain baru, perkiraan produk dan layanan perusahaan, pemahaman tentang etika perusahaan, dan nilai saham perusahaan sebelumnya.

2) Informasi Netral

Model analisis investasi harus memasukkan faktor-faktor kondisi keuangan, risiko dan nilai saham untuk memprediksi kinerja saham.

3) Sikap Individu

Sikap seorang investor saat pengambilan keputusan. Investor percaya diri dengan kemampuannya sehingga menciptakan keputusan tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

6. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah salah satu faktor yang dari pengambilan keputusan investasi pada individu Y. Menurut Khairiyati & Krisnawati (2019:302), menggambarkan literasi keuangan sebagai kemampuan dan keterampilan ketika menghadapi keputusan keuangan agar menjadai efektif, meningkatkan taraf hidup dan membantu dalam bidang ekonomi. Menurut OJK (2021; Putri *et al.*, 2019:400), pengelolaan keuangan yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan mencapai kesejahteraan ekonomi. Menurut Kumari (2020), kesadaran keuangan merupakan dasar teori yang mencakup pengetahuan tentang manajemen keuangan pribadi dan aplikasinya dalam konteks ekonomi.

Menurut Bastari (2020), penggabungan aspek psikologis, kognitif dan perilaku dalam literasi keuangan mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan keuangan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi keuangan merupakan strategi dalam mengupayakan pembuatan keputusan keuangan yang efektif, dapat membantu meningkatkan standar keuangan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Hal ini meliputi pemahaman, penghasilan, pengeluaran dan konsep keuangan contohnya tabungan, kredit, serta asuransi. Kemampuan

pengelolaan keuangan mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan keuangan melalui kombinasi pengetahuan, keterampilan analitis dan kemandirian keuangan.

b. Faktor – Faktor Literasi Keuangan

Model kemampuan keuangan harus mempertimbangkan interaksi antara pemahaman keuangan, keterampilan analitis dan kemandirian keuangan dalam mencapai keseimbangan keuangan (Sofyan & Andrayanti, 2023). Literasi keuangan harus dipelajari setiap individu agar bisa mengelola keuangan di era sekarang. Kurangnya literasi keuangan akan berdampak buruk pada kesejahteraan dan mengakibatkan masalah pengalokasian dana (Lahallo & Rupilele, 2023). Menurut Nasution & Soemitra (2023), menerangkan faktor - faktor literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1) Usia

Usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Seseorang yang masih muda dan bisa lancar dalam mengakses internet akan lebih paham dengan kondisi keuangan global yang sedang terjadi, sehingga mereka bisa menerapkan pada sistem keuangan mereka. Berbeda dengan generasi yang lebih tua dan gagap dengan teknologi, mereka akan merasa sedikit kesusahan

mengakses dunia internet sehingga mereka minim informasi terkait literasi keuangan.

2) Tingkat Pendidikan

Sudah menjadi hal umum jika tingkat pendidikan dapat menentukan sejauh mana tingkat literasi keuangan pada seseorang. Karena wawasan yang diperoleh oleh seseorang yang berpendidikan juga luas. Maka dari itu, mereka bisa memahami serta menerapkan ilmu literasi keuangan

3) Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan juga dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Seseorang yang tingkat pendapatannya cenderung ke rendah, mereka tidak terlalu paham terkait literasi keuangan, karena kondisi ekonomi mereka yang sudah terbatas. Berbeda dengan yang keuangannya sudah stabil, mereka bisa mengelompokkan aset mereka serta dapat digunakan untuk melakukan investasi.

c. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan konsep yang mencakup pemahaman keuangan, keterampilan analitis dan kemandirian keuangan untuk mengelola keuangan secara efektif dan mencapai stabilitas finansial (Anjarwati *et al.*, 2023). OJK menyatakan

bahwa tujuan utama dari program literasi keuangan adalah untuk memberi masyarakat Indonesia pengetahuan tentang keuangan sehingga mereka dapat mengelola keuangan secara cerdas. Literasi keuangan dapat dinilai melalui beberapa indikator kunci. Menurut Putri *et al.* (2019), literasi keuangan memiliki 4 (empat) indikator, yaitu :

1) Pengetahuan Umum Terkait Keuangan Dasar

Pengetahuan umum keuangan terkait dengan kemampuan serta cara dalam mengelola keuangan dasar dan pengambilan keputusan keuangan.

2) Tabungan dan Pinjaman

Keterampilan keuangan individu dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dasar dan keterampilan analisis keuangan.

3) Asuransi

Asuransi adalah kesepakatan antara perusahaan sebagai penanggung dengan pemegang polis sebagai tertanggung. Pemegang polis harus membayar premi, tujuannya untuk mendapatkan pertanggungan karena kerusakan, tanggung jawab hukum pada pihak tiga jika dialami oleh tertanggung.

4) Investasi

Investasi merupakan sebuah tabungan berupa aset atau dana perusahaan atau individu untuk yang digunakan dalam jangka waktu tertentu, tujuannya untuk mendapatkan keberuntungan dengan pemngembalian aset yang lebih tinggi.

7. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah kondisi ketika setiap individu mendapatkan layanan atau akses keuangan yang baik, bagus, berkualitas, harga yang terjangkau serta memberikan manfaat bagi individu tersebut (Paendong & Rita, 2024; Ummah *et al.*, 2015). Menurut Sutejo (2021), menyatakan inklusi keuangan adalah keadaan saat masyarakat mendapatkan kemudahan ketika mengakeses sebuah produk serta layanan jasa dari bidang keuangan guna membantu mereka dalam mengusahakan kebutuhan mereka yang sesuai Undang – Undang.

Inklusi keuangan adalah istilah yang dikenal masyarakat guna membantu dalam bidang keuangan dan untuk pembangunan berkelanjutan (Dewi & Apriyati, 2023). Inklusi keuangan dan literasi keuangan tidak dapat dipisahkan, tetapi walaupun begitu belum tentu literasi keuangan tingkatannya belum tinggi dengan inklusi keuangan (Viana *et al.*, 2021). Literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan dua konsep komplementer yang

meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan aksesibilitas layanan keuangan (Ghoravira *et al.*, 2023).

Oleh karena itu, kesimpulan dari pengertian diatas bahwa inklusi keuangan sangat penting bagi individu untuk memiliki akses terhadap layanan keuangan berkualitas yang terjangkau dan bermanfaat bagi mereka. Hal ini berkaitan erat dengan literasi keuangan, walaupun tingkat literasi keuangan belum tentu berkorelasi dengan tingkat inklusi keuangan. Inklusi keuangan berfokus pada akses dan layanan, sedangkan literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan keterampilan serta pemahaman konsep keuangan.

b. Faktor – Faktor Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan dari persepsi orang dewasa yang sudah bekerja bekerja, dapat menjadi akses untuk melakukan kredit, menabung, pembayaran, dan asuransi dari perusahaan formal. Akses yang efektif berkaitan dengan penyediaan layanan yang nyaman, bertanggung jawab, dan murah bagi masyarakat (Rahmah & Nurhayati, 2024). Inklusi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, oleh karena itu edukasi keuangan di masyarakat harus ditingkatkan agar kestabilan keuangan (Yoga & Handayani, 2021). Menurut OJK (2021; Pradana & Suarmanayasa, 2022), menyebutkan faktor-faktor dari inklusi keuangan sebagai berikut :

1) Ketersediaan Akses

Adanya inklusi keuangan karena sebelumnya sudah tercipta Internet. Di era 4.0 ini banyak sekali inovasi terbaru terkait dengan teknologi. Karena itu banyak sekali jenis pelayanan jasa yang menggunakan internet, salah satunya di sektor keuangan. Hal ini diharapkan bisa membantu masyarakat dalam melakukan transaksi sehari - hari walaupun jarak jauh.

2) Kualitas

Kualitas merupakan tingkat baik buruknya sesuatu. Hal yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kualitas produk layanan dari jasa keuangan.

3) Literasi Keuangan

Literasi keuangan berkaitan dengan inklusi keuangan. Literasi keuangan berguna bagi setiap individu agar mereka mengenal semua aspek yang berkaitan dengan keuangan. Apabila mereka menguasai literasi keuangan, maka diperkirakan mereka bisa memprogramkan produk atau jasa layanan keuangan.

4) Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan salah satu faktor inklusi keuangan. Karena tingkat kesejahteraan dapat menggambarkan kestabilan ekonomi pada seseorang sehingga mereka kemungkinan mereka memahami tentang inklusi keuangan.

5) Penggunaan

Penggunaan merupakan proses, cara memakai sesuatu atau pemakaian. Yang dimaksudkan pada poin ini adalah penggunaan produk atau layanan jasa keuangan.

6) Modal Sosial

Modal sosial mengarah pada produk positif yang dihasilkan interaksi manusia. Hasilnya bisa berupa benda ataupun yang lain seperti jasa, bantuan, informasi, ide inovatif yang bisa digunakan dimasa depan.

c. Indikator Inklusi Keuangan

Di dunia digital saat ini, sistem bank tradisional lebih banyak digunakan untuk mengelola inklusi keuangan daripada bank digital (Hidayati & Hindrayani, 2024). Harapan pemerintah untuk inklusi keuangan yaitu ingin semua orang harus memiliki akses dan layanan bank untuk meningkatkan kestabilan komunitas (Shafira & Sisdiyanto, 2024). Sebelum memilih akses akses keuangan, ada beberapa alat ukur untuk inklusi keuangan. Menurut Paendong & Rita (2024), inklusi keuangan memiliki 4 (empat) indikator, yaitu :

1) Akses produk atau layanan jasa keuangan

Akses merupakan kemampuan penggunaan layanan keuangan yang formal dalam hal terjangkau secara fisik dan biaya.

2) Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan.

Aksesibilitas produk dan layanan keuangan yang luas memberikan kemudahan bagi masyarakat, serta dapat mempermudah dalam transaksi.

3) Penggunaan produk atau layanan jasa keuangan

Penggunaan mengarah terhadap transaksi yang aktual atas layanan dan produk keuangan.

4) Kualitas produk atau jasa layanan keuangan

Kualitas merupakan level dalam pemenuhan kebutuhan atas produk atau layanan jasa keuangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

8. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Analisis pendapatan sebagai alat ukur kemakuran ekonomi komunitas memiliki implikasi pada kebijakan ekonomi dan sosial (Azizah & Ernitawati, 2023). Menurut Sari (2017; Yundari & Artati, 2021:7), pendapatan merupakan upah hasil dari usaha

seseorang lalu diberikan dalam bentuk materi, tujuannya untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan bisa digunakan untuk berinvestasi macam – macam jenis investasi untuk mendapatkan tambahan. Hal yang sama juga dikemukakan Erwantiningsih *et al.* (2024), jika penghasilan merupakan jumlah penghasilan yang didapatkan seseorang setelah mereka usaha atau bekerja. Penghasilan individu disebut pendapatan pribadi.

Penghasilan individu merupakan pendapatan kotor tahunan yang berasal dari gaji, investasi atau bisnis. Pendapatan pribadi digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pendapatan merupakan total upah yang diterima oleh seseorang dalam rentang waktu tertentu, pendapatan bisa saja gaji hasil bekerja, pendapatan darisewa, pembagiam dari investasi, bantuan sosial dari lembaga (Bakar & Pantawis, 2020).

Menurut Khoiroh *et al.* (2019), pendapatan merupakan level pemasukan yang milik perorangan atau unit kemudian digunakan untuk investasi sebagai modal usaha. Oleh karena itu pengertian pendapatan bisa disimpulkan, bahwa pendapatan merupakan salah satu bagian terpenting ketika mengukur kesejahteraan pada sebuah individu ataupun masyarakat. Karena pendapatan merupakan sebuah pertumbuhan ekonomi pada masyarakat. Pendapatan berasal dari berbagai sumber, seperti

mendapatkan upah dari sewa maupun investasi, mendapatkan upah setelah bekerja mendapatkan.

b. Faktor – Faktor Pendapatan

Di dalam ilmu ekonomi, pendapatan adalah hasil material atau nonmaterial yang dihasilkan dari penggunaan manfaat layanan dan jasa (Faruk & Warsitasari, 2022). Pendapatan gabungan berupa materi dari seluruh keluarga disebut dengan pendapatan keluarga. Perhitungan pendapatan ini dapat menunjukkan jumlah uang yang diterima rumah tangga selama periode tertentu. Hasilnya kemudian dapat digunakan untuk mengukur kondisi rumah tangga tersebut. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang menurut Kurniasi (2021), sebagai berikut :

1) Modal

Modal adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang, karena modal sebagai dasar berhasil atau tidaknya sebuah usaha.

2) Jam kerja

Durasi jam kerja yang dipakai seseorang ketika bekerja dapat digunakan sebagai standar acuan tinggi rendahnya upah yang akan diterima selama bekerja.

3) Pengalaman

Pendalaman sangat penting bagi seseorang yang sedang mendirikan sebuah usaha. Berhasil atau gagalnya sebuah usaha dapat mempengaruhi pendapatan karyawannya.

c. Indikator Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan seorang investor sebelum melakukan investasi (Sipahutar *et al.*, 2023). Pendapatan seseorang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap hari. Sebelum memulai investasi, investor mempertimbangkan dan menghitung kebutuhan mereka terlebih dahulu. Pendapatan memiliki beberapa indikator. Menurut Yundari & Artati (2021), pendapatan memiliki 3 (tiga) indikator, yaitu :

1) Unsur pendapatan

Unsur pendapatan berasal dari pendapatan yang diperoleh, unsur pendapatan terdiri dari :

- a) Pendapatan hasil dari produksi barang atau jasa.
- b) Pendapatan yang diperoleh dari hasil aktiva ataupun hasil dari ekonomis perusahaan oleh pihak lain.

2) Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan merupakan kegiatan yang menghaikan uang secara rutin. Kegiatan tersebut bisa

kegiatan yang dapat dilakukan sendiri atau diwakilkan orang lain. Sumber pendapatan merupakan sumber uang berasal.

3) Biaya

Pengeluaran uang yang mungkin terjadi atau telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

9. Persepsi Resiko

a. Pengertian Persepsi Resiko

Persepsi resiko adalah persepsi investor dan membuat ketidakpastian dalam memutuskan sebuah investasi, maka dari itu setiap investor akan memiliki persepsi resiko yang berbeda maka akan berbeda pula keputusan investasi yang diambilnya (Rika & Syaiah, 2022). Hal yang sama juga disampaikan oleh Mahwan & Herawati (2021), bahwa persepsi resiko merupakan sesuatu belum pasti yang akan dialami oleh pembeli saat mereka tidak berhati – hati dalam mengamati konsekuensi saat melakukan keputusan pembelian.

Persepsi resiko merupakan sudut pandang pada individu terhadap hal yang beresiko, sudut pandang tersebut sejalan dengan ciri – ciri pada psikologis dan keadaan yang dialami setiap individu (Salerindra, 2020; Pratama *et al.*, 2022:255). *Risk perception* merupakan konstruk psikologis yang mempengaruhi keputusan investasi dengan mempertimbangkan potensi risiko dan kondisi

psikologis individu, sehingga perlu dipahami dan dianalisis dalam konteks pengambilan keputusan investasi (Rini, 2024). Berita yang diterima setiap orang selalu berbeda – beda antara realita dan apa yang diberitakan, sehingga menyebabkan perbedaan dari perspektif yang berbeda. Hal ini yang menyebabkan persepsi yang berbeda – beda mengenai resiko yang ada pada sebuah investasi (Primasari *et al.*, 2024).

Pengertian resiko sangat bermacam – macam. Tetapi dari pengertian yang telah disebutkan, bisa diambil garis besar bahwa persepsi resiko sangat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan saat berinvestasi, oleh karena itu setiap investor memiliki persepsi resiko yang berbeda – beda. Persepsi resiko bersifat subjektif dan mengakibatkan ketidakpastian saat proses pengambilan keputusan. Selain itu, persepsi resiko dibentuk oleh karakteristik psikologis serta sebuah keadaan yang dialami setiap individu, sehingga dapat memengaruhi cara mereka menilai potensi konsekuensi buruk dan mengalami keraguan terhadap sebuah resiko.

b. Faktor – Faktor Persepsi Resiko

Persepsi resiko merupakan pandangan seorang investor terhadap resiko pada sebuah investasi. Investor pasti memiliki banyak faktor yang mempengaruhi keputusan mereka. Informasi tentang faktor-faktor resiko dan seberapa besar resiko tersebut

dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka akan sangat bermanfaat (Rika & Syaiah, 2022). Keputusan investasi investor dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang risiko yang akan mereka hadapi (Putri & Santoso, 2024). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi resiko pada investasi. Menurut Khaliwa & Djunaidi (2021), faktor – faktor persepsi resiko sebagai berikut :

1) Faktor Internal

a) Psikologis

Persepsi resiko menurut setiap orang selalu berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing. Maka dari itu kondisi psikologis seseorang dapat mempengaruhi persepsi resiko.

b) Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan pola tertentu yang dirasakan oleh anggota atau karyawan. Seperti sikap, aturan, nilai sosial, hingga pendapat yang memiliki hubungan dengan integritas seseorang ketika sedang berada dipekerjaannya.

2) Faktor Eksternal

a) Iklim Keselamatan

Iklim keselamatan merupakan persepsi terkait aturan serta praktik kerja yang berkaitan dengan keselamatan. Lebih umumnya, iklim

keselamatan merupakan persepsi karyawan pada keselamatan kerja.

b) Tekanan Komunitas

Tekanan komunitas adalah keadaan psikolog seseorang dikarenakan seseorang itu mengalami tekanan di tempat kerjanya atau dilingkungan kerjanya, sehingga dapat menghambat perkembangan karirnya.

c) Karakteristik Demografi

Karakteristik demografi bisa disebut dengan budaya atau menggambarkan darimana seseorang itu berasal. Karakteristik dari daerah asal seseorang dapat mengubah persepsi resiko pada seseorang.

d) Pekerjaan

Faktor pekerjaan merupakan hal yang umum menjadi dasar perbedaannya persepsi resiko pada seseorang. Karena pekerjaan atau jobdesk setiap individu berbeda, maka dapat memberikan dampak perbedaan persepsi resiko.

c. Indikator Persepsi Resiko

Persepsi risiko memberikan gambaran tentang karakteristik seorang investor atau calon investor, khususnya pengusaha muda, sehingga mereka dapat menentukan apakah mereka termasuk

dalam kategori investor moderat risiko, *risk averter*, atau *risk lover* (Mahwan & Herawati, 2021). Seorang investor menentukan jenis investas yang cocok untuk diambil sesuai dengan profil risiko mereka, sehingga mereka dapat meminimalisir kerugian dengan mengetahui risiko dari keputusan investasi yang akan diambil. Ada beberapa alat ukur dalam menentukan persepsi resiko pada investasi. Menurut Rika & Syaiah (2022), persepsi resiko memiliki 3(tiga) indikator, yaitu :

1) Adanya Resiko Tertentu

Resiko yang hanya terjadi dan sifatnya pribadi. Resiko tersebut dirasakan secara tertentu saja.

2) Mengalami Kerugian

Kerugian merupakan hal yang berkaitan dengan kehilangan modal awal dan tidak mendapatkan laba atau manfaat sedikitpun.

3) Pemikiran bahwa Beresiko

Pemikiran bahwa bersiko merupakan pemikiran dengan logika atau membuat penalaran tentang resiko yang akan terjadi kedepannya saat melakukan transaksi

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan variabel yang sama sehingga membantu peneliti untuk memperkaya teori yang dipakai untuk dasar penelitian yang

dilakukan. Penulis mengumpulkan penelitian terdahulu sebagai referensi sebagai bahan kajian penelitian.

Tabel 2. 1 : Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama. Tahun. Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Khairiyati & Krisnawati (2019) “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Bandung” <i>Almana : Jurnal Manajemen dan Bisnis</i> Vol. 3 No. 2/ Agustus 2019	Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi ?	1. Literasi Keuangan 2. Keputusan Investasi	1.Kuantitatif 2. <i>Purposive sampling</i> 3.IBM SPSS Statistics	Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Bandung.
2.	W. W. Putri <i>et al.</i> (2019) “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang)”	1.Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi ? 2.Apakah efikasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi ? 3.Apakah faktor demografi berpengaruh terhadap keputusan	1.Literasi Keuangan 2.Efikasi Keuangan 3. Faktor Demografi 4.Pengambilan Keputusan Investasi	1.Kuantitatif 2. <i>Purposive sampling</i> 3.PLS	1.Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi 2.Efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi 3.Faktor demografi

No	Nama. Tahun. Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen</i> Vol. 4, No. 1, 2019	investasi ?			tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
3.	Bastari (2020) “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan <i>Locus Of Control Internal</i> Dalam Keputusan Investasi” <i>Repository Universitas Hayam Wuruk Perbanas</i> , 2020	1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi ? 2. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi ? 3. Bagaimana pengaruh <i>locus of control</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi ?	1. Literasi keuangan 2. Perilaku keuangan 3. <i>Locus of control</i> 4. Keputusan investasi	1. Kuantitatif 2. <i>Purposive sampling</i> 3. <i>Logistic regression</i>	1. Literasi keuangan tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi investor 2. Perilaku keuangan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi 3. <i>Locus of control</i> internal tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi
4.	Kumari (2020) “ <i>The Impact Of Financial Literacy On Investment Decisions: With Special Reference To Undergraduates In Western</i> ”	Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa ?	1. Literasi Keuangan 2. Keputusan Berinvestasi	1. Kuantitatif 2. <i>Purposive sampling</i> 3. SPSS	Literasi keuangan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa.

No	Nama. Tahun. Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Province, Sri Lanka” Asian Journal of Contemporary Education, Vol. 4, No. 2, 110-126.</i>				
5.	Yasa et al. (2020) “Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa” <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 10 No. 2, Mei – Agustus 2020</i>	1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi ? 2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi ?	1. Literasi Keuangan 2. Perilaku Keuangan 3. Keputusan Investasi	1. Kuantitatif 2. <i>Purposive sampling</i> 3. SPSS	1. Literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.
6.	Dasra Viana et al. (2021) “Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek” <i>Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO), Vol. 12 No. 3, Desember 2021</i>	1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi generasi Z di Jabodetabek ? 2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi generasi Z di Jabodetabek ?	1. Literasi Keuangan 2. Inklusi Keuangan 3. Minat investasi	1. Kuantitatif 2. <i>Purposive Sampling</i> 3. SEM-PLS	1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z di Jabodetabek 2. Inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi generasi Z di Jabodetabek

No	Nama. Tahun. Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
7.	Sutejo (2021) “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Di Kota Malang” <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya</i>	1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, terhadap keputusan investasi generasi milenial di Kota Malang ? 2. Bagaimana inklusi keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial di Kota Malang ? 3. Bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial di Kota Malang ?	1. Literasi Keuangan 2. Inklusi Keuangan 3. Pengelola Keuangan 4. Keputusan Investasi	1. Kuantitatif 2. <i>Non probability Sampling</i> 3. SPLS	1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi 2. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi 3. Pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi individu
8.	Dewi & Apriyati (2023) “Analisis Keputusan Investasi Generasi Z” Fokus Bisnis: <i>Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi</i> Vol.	1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi Z di Kota Denpasar ?	1. Literasi keuangan 2. Inklusi keuangan 3. Pengelola keuangan 4. Keputusan investasi	1. Kuantitatif 2. <i>Purposive sampling</i> 3. SPSS	1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi Z di Kota Denpasar

No	Nama. Tahun. Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	22, No.1, January-June 2023	2.Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi Z di Kota Denpasar ? 3.Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi Z di Kota Denpasar ?			2.Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi Z di Kota Denpasar 3.Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi Z di Kota Denpasar
9.	Ghoravira et al. (2023) “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat di Daerah Kramat Jegu Sidoarjo” <i>SOSIALITA</i> (2023)	1.Bagaiama pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat di daerah Kramat Jegu Sidoarjo ? 2.Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat di daerah Kramat Jegu Sidoarjo ?	1.Literasi keuangan 2.Inklusi keuangan 3.Keputusan investasi	1.Kuantitatif 2. <i>Non Probrably Sampling</i> 3.SPSS	1.Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi masyarakat di daerah Kramat Jegu Sidoarjo 2.Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan invetasi masyarakat di daerah Kramat Jegu Sidoarjo

No	Nama. Tahun. Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
10.	Paendong & Rita (2024) “Dampak Perilaku Konsumtif Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi <i>Sandwich</i> : Peran Moderasi Literasi Keuangan” <i>SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis</i> Volume 20 No 1 Januari 2024	1. Apakah perilaku konsumtif berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi pada generasi <i>sandwich</i> ? 2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi <i>sandwich</i> ? 3. Apakah literasi keuangan memoderasi hubungan antara perilaku konsumtif dan keputusan investasi pada generasi <i>sandwich</i> ?	1. Perilaku konsumtif 2. Inklusi keuangan 3. Literasi keuangan 4. Keputusan investasi	1. Kuantitatif 2. <i>Purposive sampling</i> 3. SPSS	1. Perilaku konsumtif tidak berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi Generasi <i>Sandwich</i> 2. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi <i>sandwich</i> 3. literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh negatif perilaku konsumtif terhadap keputusan investasi pada generasi <i>sandwich</i>
11.	Khoiroh et al. (2019) “Pengaruh Digital Marketing, <i>Profitability</i> , Literasi	1. Apakah digital marketing berpengaruh terhadap keputusan investasi ?	1. Digital Marketing 2. Pendapatan 3. Profitabilit	1. Kuantitatif 2. <i>Simple random sampling</i> 3. CFA SEM	1. Digital marketing berpengaruh terhadap keputusan investasi.

No	Nama. Tahun. Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi LAT (Lobster Air Tawar) Di Indonesia” Teknik : <i>Engineering and Sains Journal</i> Vol 3, Nomor 2, Desember 2019, 71-76	2. Apakah pendapatan/ <i>personal income</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi ? 3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi ? 4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas ? 5. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi ?	as 4. Literasi Keuangan 5. Keputusan investasu		2. Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi. 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi 4. Literasi keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas. 5. Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi
12.	Bakar & Pantawis (2020) “Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Properti Komersial Dan Keputusan Investasi Di Kota Semarang” ECONBANK:	1. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi properti komersial di Kota Semarang ? 2. Bagaimana	1. Tingkat Pendapatan 2. Keputusan Investasi 3. Permintaan Properti	1. Kuantitatif 2. <i>Purposive sampling</i> 3. SPSS	1. Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi properti komersial di Semarang. 2. Tingkat

No	Nama. Tahun. Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Journal of Economics and Banking</i> Volume 2 No. 2 Oktober 2020	pengaruh tingkat pendapatan terhadap permintaan properti komersial di Kota Semarang ?			pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan properti komersial di Semarang.
13.	Yundari & Artati (2021) “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta Di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen)” <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)</i>, 3(3) . 609-622.	1.Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada karyawan swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen ? 2.Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada karyawan swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen ? 3.Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi	1. Literasi Keuangan 2. Perilaku Keuangan. 3. Pendapatan 4. Keputusan Investasi	1.Kuantitatif 2. <i>Purposive sampling</i> 3.SPSS	1.Literasi keuangan tidak signifikan terhadap keputusan investasi 2.Perilaku berpengaruh terhadap keputusan investasi. 3.Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. 4.Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

No	Nama. Tahun. Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		pada karyawan swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen ?			
		4. Apakah literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi pada karyawan swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. ?			
14.	Faiqotul Azizah & Ernitawati (2023) "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Intensi Investasi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Reksadana pada Generasi Muda Kabupaten Brebes"	1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Reksadana ? 2. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap Pengambilan Keputusan	1. Literasi Keuangan 2. Pendapatan 3. Intensi Investasi 4. Pengambilan Keputusan Investasi Reksadana	1. Kuantitatif 2. <i>Purposive sampling</i> 3. SPSS	1. Variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi reksadana. 2. Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap

No	Nama. Tahun. Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	<i>JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research</i> Vol. 1, No. 4, 68-79	Investasi Reksadana ? 3. Bagaimana pengaruh intensi investasi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Reksadana ? 4. Bagaimana pengaruh secara simultan antara literasi keuangan, pendapatan dan intensi investasi terhadap pengambilan keputusan investasi reksadana ?			keputusan investasi reksadana. 3. Variabel intensi investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi reksadana. 4. Variabel literasi keuangan, pendapatan, dan intensi investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi reksadana.
15	Felicia & Alferdo (2023) "Pengaruh Literasi Keuangan Serta Pendapatan Generasi Z Pada Pengambilan Keputusan Investasi Saham LQ45" <i>JURNAL JAMAN</i> Vol 3 No. 3 Halaman 166-175	1. Bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi generasi Z ? 2. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap	1. Literasi Keuangan 2. Pendapatan 3. Pengambilan Keputusan Investasi Saham	1. Kuantitatif 2. <i>Purposive sampling</i> 3. SPSS	1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham generasi Z 2. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham

No	Nama. Tahun. Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		pengambilan keputusan investasi generasi Z ?			generasi Z
16.	Mahwan & Herawati (2021) “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Locus Of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Singaraja” <i>JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha</i> , Vol : 12 No : 03 Tahun 2021	1.Seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal? 2.Seberapa besar pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal? 3.Seberapa besar pengaruh locus of control terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal?	1.Literasi Keuangan 2.Persepsi Risiko 3. <i>Locus of Control</i> 4.Keputusan Investasi	1.Kuantitatif 2.Purposive <i>sampling</i> 3.SPSS	1.Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi 2.Persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi 3. <i>Locus of control</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. eksternal. 5.Secara simultan, literasi keuangan, persepsi risiko, dan locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan

No	Nama. Tahun. Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
					investasi
17.	Pratama et al. (2022) “Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Dan Behavioral Motivation Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Pada Perguruan Tinggi Negeri Jakarta” <i>Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance</i> Vol. 2, No. 3, Desember 2022	1. Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa yang terdaftar di galeri investasi perguruan tinggi negeri Jakarta? 2. Bagaimana pengaruh ekspektasi return terhadap keputusan investasi mahasiswa yang terdaftar di galeri investasi perguruan tinggi negeri Jakarta? 3. Bagaimana pengaruh <i>behavioral motivation</i> terhadap keputusan investasi mahasiswa	1. Persepsi risiko 2. Ekspektasi return 3. Behavioral motivation 4. Keputusan investasi	1. Kuantitatif <i>2. Purposive sampling</i> 3. SPSS	1. Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi 2. Ekspektasi return berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi 3. Behavioral motivation berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

No	Nama. Tahun. Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		yang terdaftar di galeri investasi perguruan tinggi negeri Jakarta?			
18.	Rika & Syaiah (2022) “Pengaruh Persepsi Risiko Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Investor Di MNC Trade Syariah Kendari)” <i>Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)</i> Volume 7, No. 2 Oktober Tahun 2022	1.Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor di MNC Trade Syariah Kendari? 2.Apakah toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor di MNC Trade Syariah Kendari? 3.Apakah persepsi risiko dan toleransi risiko secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi	1.Persepsi Risiko 2.Toleransi Risiko 3.Keputusan Investasi (Y)	1.Kuantitatif <i>2.Pursposive sampling</i> 3.SPSS	1.Persepsi risiko secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. 2.Toleransi risiko secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. 3.Secara simultan, persepsi risiko dan toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

No	Nama. Tahun. Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		pada investor di MNC Trade Syariah Kendari?			
19.	Primasari et al. (2024) "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada PNS Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Timur" <i>Jurnal Akuntansi AKUNESA</i> Vol 12, No 3, Mei 2024	1. Apakah literasi keuangan secara parsial mempengaruhi keputusan investasi pada PNS Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Timur? 2. Apakah persepsi risiko secara parsial mempengaruhi keputusan investasi pada PNS Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Timur? 3. Apakah perilaku keuangan secara parsial mempengaruhi keputusan investasi	1. Literasi keuangan 2. Persepsi risiko 3. Perilaku keuangan 4. Pendapatan 5. Keputusan investasi	1. Kuantitatif 2. <i>Purposive sampling</i> 3. SPSS	1. Literasi keuangan tidak secara parsial mempengaruhi keputusan investasi. 2. Persepsi risiko secara parsial mempengaruhi keputusan investasi. 3. Perilaku keuangan secara parsial mempengaruhi keputusan investasi. 4. Pendapatan secara parsial mempengaruhi keputusan investasi. hipotesis 5. Literasi keuangan, persepsi risiko, perilaku keuangan, dan pendapatan secara simultan mempengaruhi keputusan investasi.

No	Nama. Tahun. Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		<p>investasi pada PNS Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Timur?</p>			
		<p>4. Apakah pendapatan secara parsial mempengaruhi keputusan investasi pada PNS Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Timur?</p>			
		<p>5. Apakah literasi keuangan, persepsi risiko, perilaku keuangan, dan pendapatan secara simultan mempengaruhi keputusan investasi pada PNS Badan Pengelola Keuangan dan Aset</p>			

No	Nama. Tahun. Judul, Penerbit	Rumusan Masalah	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		Daerah Provinsi Jawa Timur?			
20.	Rini, Widia Sukma (2024) "Overconfidenc e,Risk Perception And Risk Tolerance : Mengungkap Dampaknya Terhadap Keputusan Investasi" Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Volume 3 Nomor 1, Febuari 2024	1.Apakah Overconfide nce berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ? 2.Apakah persepsi resiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ? 3.Apakah toleransi resiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi?	1.Overconfid e 2.Persepsi Resiko 3.Toleransi Resiko 4..Keputusan Investasi	1.Kuantitatif 2.Puspositive sampling 3.SPSS	1.Overconfide berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. 2.Persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. 3.Toleransi resiko berpengaruh terhadap keputusan investasi.

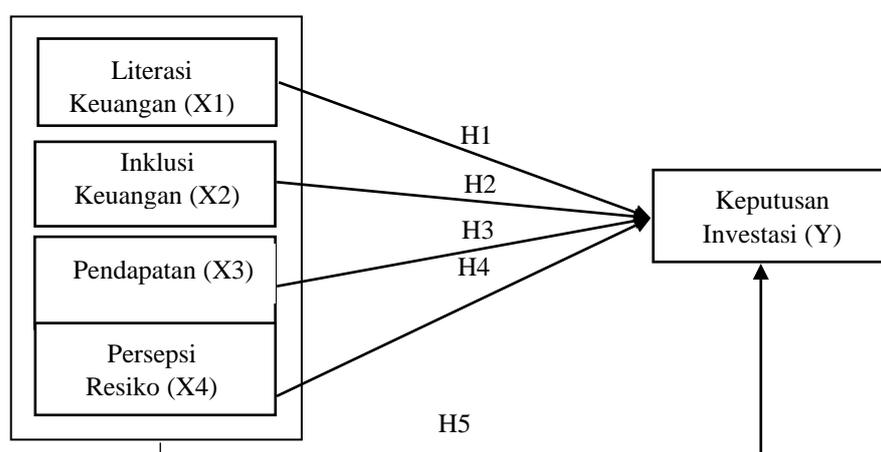
h peneliti (2024)

C. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2020:95), bahwa kerangka konseptual merupakan suatu hubungan yang secara teoritis yang akan mengukur antar variabel penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui literasi keuangan, inklusi keuangan, pendapatan, persepsi resiko dan keputusan investasi. Penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel, 4

(empat) variabel independent yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, pendapatan, persepsi resiko dan ada 1 (satu) variabel dependen yaitu keputusan investasi.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yaitu Putri *et al.* (2019); Paendong & Rita (2024); Yundari & Artati (2021); Rika & Syaiah (2022), yang meneliti literasi keuangan, inklusi keuangan, pendapatan dan persepsi resiko terhadap keputusan investasi, berikut penjabarannya :



Gambar 2. 1: Skema Kerangka Pemikiran

Sumber : Penelitian Putri *et al.* (2019), Paendong & Rita (2024), Yundari & Artati (2021), Rika & Syaiah (2022).

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Menurut Putri & Andayani (2022), ketika seseorang memiliki literasi keuangan dan psikologi yang tinggi, mereka lebih mampu menangani dan menyelesaikan masalah dalam pengambilan keputusan investasi. Pada akhirnya, ini menunjukkan bahwa tingkat perencanaan dan keputusan investasi mereka lebih baik. Hal yang sama juga

disampaikan oleh Heriyani *et al.* (2023), yaitu seseorang dengan pengetahuan keuangan dapat membuat dan mengembangkan keputusan investasi apa pun dengan percaya diri.

Menurut survei nasional tentang literasi dan inklusi keuangan OJK, kurangnya pengetahuan tentang keuangan dapat berdampak negatif pada kehidupan seseorang baik saat ini maupun di masa depan karena literasi keuangan membantu individu dalam mewujudkan tujuan keuangan yang baik yang bagus (Jamali *et al.*, 2023). Literasi keuangan memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan investasi. Seseorang yang memahami literasi keuangan tidak hanya bisa dalam kesalahan pada investasi tetapi juga dapat memberikan hasil yang lebih baik dari aktivitas investasinya karena literasi keuangan dapat meningkatkan akses informasi yang dapat menjadi acuan untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

Seorang investor harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik saat membuat rencana investasi. Ini karena pengetahuan keuangan sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat (Listiani & Soleha, 2023). Beberapa peneliti berpendapat bahwa literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi, tetapi penelitian lain menemukan bahwa literasi keuangan tidak memengaruhi keputusan investasi. Pada penelitian Yasa *et al.* (2020), mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa. Peneliti lain Putri & Hamidi (2019), juga mengungkapkan hasil yang sama

bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang.

Penelitian Kumari (2020), juga memiliki hasil yang sama, yaitu literasi keuangan secara positif dan signifikan mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Penelitian Khairiyati & Krisnawati (2019), bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi pada masyarakat. Tetapi, pada penelitian Bastari (2020), menunjukkan hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, peneliti mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan dalam keputusan investasi.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich* di wilayah Madiun

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Secara keseluruhan, literasi keuangan dan inklusi meningkatkan minat investasi (Hernawan,2022). Semakin mudah masyarakat mengakses berbagai layanan dan produk investasi, maka akan semakin banyak uang yang mereka miliki di hari tua dengan mulai berinvestasi sesuai profil risiko masing-masing (Paendong & Rita, 2024). Memahami produk dan layanan keuangan meningkatkan keyakinan individu bahwa mereka dapat menggunakannya dengan tepat.

Semakin mudah akses terhadap pembiayaan dan semakin besar kemampuan individu, maka semakin besar kemungkinan mereka menerima layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan untuk meningkatkan keamanan finansialnya. Penelitian ini menemukan bahwa semakin mudah mengakses, mendidik, dan mengamankan lembaga dan layanan keuangan, khususnya layanan keuangan investasi, semakin besar kemungkinan Gen Z akan memiliki produk dan layanan dari lembaga keuangan dan investasi yang dapat mendukung mereka di masa depan (Dewi & Apriyati, 2023).

Inklusi keuangan bertujuan untuk membuat masyarakat memiliki akses mudah terhadap keuangan. Selain itu, inklusi keuangan yang baik memengaruhi perilaku investasi (Viana *et al.*, 2021). Dengan adanya inklusi keuangan ini, calon investor dapat melakukan investasi dengan mudah di mana saja dan dengan aman. Inklusi keuangan membantu investor untuk melakukan kegiatan investasi agar investor tetap aman dan merasa nyaman. Paendong & Rita (2024), mengungkapkan bahwa hasil positif signifikan dari inklusi keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich*. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dewi & Apriyati (2023), menunjukkan hasil penelitian bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Penelitian Sutejo (2021), juga menunjukkan hasil inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Penelitian

yang relevan juga terdapat pada penelitian Viana *et al.* (2021), bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi menunjukkan bahwa jika masyarakat yang termasuk ke dalam kelompok generasi Z memiliki akses yang luas terhadap produk dan jasa keuangan yang akan meningkatkan minat untuk berinvestasi. Tetapi, dari Ghoravira *et al.* (2023), menunjukkan hasil yang bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya, dijelaskan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi masyarakat di Daerah Kramat Jegu Sidoarjo.

H2 : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich* di wilayah Madiun

3. Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi

Gaji pokok, yang merupakan bagian penting dari pendapatan pegawai, mungkin sangat penting karena merupakan komponen utama dari pendapatan mereka. Peningkatan gaji pokok dapat memberi pegawai keamanan finansial dan memberi mereka kebebasan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Fakta bahwa gaji pokok memiliki pengaruh yang signifikan dapat dikaitkan dengan keamanan finansial yang diberikannya (Widiastiti *et al.*, 2024). Menurut Lestari *et al.* (2022), pendapatan adalah hasil dari usaha dan kerja keras seseorang.

Salah satu faktor penting dalam melakukan investasi adalah pendapatan. Ini karena semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin

mudah mereka memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi berdasarkan pendapatannya dan lebih mudah memilih jenis investasi yang paling mereka sukai. Pendapatan adalah uang dalam bentuk materi yang diberikan setelah melakukan pekerjaan. Seseorang membiayai semua kebutuhannya. Banyak orang ingin mendapat lebih banyak uang di zaman ekonomi modern. Investasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan pendapatan tambahan (Widiastiti *et al.*, 2024).

Mereka ingin mendapatkan lebih banyak uang karena akan membantu mereka membiayai semua kebutuhan mereka dan menabung sisanya untuk masa depan. Investasi juga dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan. Beberapa penelitian mengenai keputusan investasi dan pendapatan. Penelitian Safitri *et al.* (2024), mengatakan, keputusan investasi yang dibuat oleh sebuah keluarga seringkali dikaitkan dengan jumlah pendapatannya. Jika berinvestasi pada pasar modal membutuhkan dana yang besar, sehingga hanya orang-orang dengan pendapatan tinggi yang dapat melakukannya.

Saat ini, investor dapat berinvestasi pada pasar modal dengan hanya mengeluarkan uang Rp 1.000.000, sehingga orang-orang tidak perlu memiliki pendapatan yang besar untuk melakukannya. Pada penelitian Azizah & Ernitawati (2023), mengatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Yundari & Artati (2021),

pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian lain yang hasilnya juga bertolak belakang adalah penelitian Liang *et al.* (2023), menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan investasi saham.

Kemudian penelitian oleh Bakar & Pantawis (2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di Kota Semarang. Pada penelitian Felicia & Alferdo (2023), hasil penelitian yang berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya bahwa pendapatan tidak ada pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham secara signifikan.

H3 : Pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich* di wilayah Madiun

4. Pengaruh Persepsi Resiko terhadap Keputusan Investasi

Risiko dapat digunakan untuk menciptakan keadaan ketidakpastian yang kemudian dapat diterapkan pada situasi yang akan muncul dalam keputusan yang dibuat setelah studi mendalam. Perspektif setiap orang tentang risiko yang mereka hadapi dan jumlah kendali yang mereka miliki menentukan bagaimana mereka membuat keputusan yang tidak sama untuk semua orang (Amalia *et al.*, 2022). Menurut Ilahi *et al.* (2023), keputusan investasi saham generasi milenial dipengaruhi oleh persepsi risiko mereka; semakin positif

persepsi risiko mereka, maka kecenderungan untuk membuat keputusan investasi yang lebih besar.

Investor yang menggunakan persepsi risikonya dengan baik dan penuh pertimbangan tentang kemungkinan risiko yang akan dialami pasti akan berdampak positif pada investasi yang akan mereka lakukan. Ini adalah alasan mengapa persepsi risiko juga dapat dianggap sebagai komponen yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Apabila seseorang mengalami kerugian sebagai hasil dari keputusan yang salah, mereka cenderung mendefinisikan situasi sebagai berisiko. Ini terutama berlaku ketika kerugian tersebut berdampak pada keuangan orang yang bersangkutan (Badriatin *et al.*, 2022). Pada penelitian Rika & Syaiah (2022), menyatakan bahwa hasil persepsi resiko terhadap keputusan investasi.

Hasil yang sama juga berasal dari penelitian Mahwan & Herawati (2021), bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal. Penelitian Pratama *et al.* (2022), bahwa persepsi risiko memiliki hasil positif dengan keputusan investasi. Penelitian Primasari *et al.* (2024), juga menyatakan persepsi resiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, penelitian Rini (2024), menunjukkan hasil bahwa persepsi risiko terhadap keputusan investasi positif . Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil dua penelitian diatas.

H4 : Persepsi resiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich* di wilayah Madiun

5. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pendapatan, Persepsi Resiko terhadap Keputusan Investasi

Menurut Putri & Andayani (2022), ketika seseorang memiliki literasi keuangan dan psikologi yang tinggi, mereka lebih mampu menangani dan menyelesaikan masalah dalam pengambilan keputusan investasi. Pada akhirnya, ini menunjukkan bahwa tingkat perencanaan dan keputusan investasi mereka lebih baik. Semakin mudah masyarakat mengakses berbagai layanan dan produk investasi, maka akan semakin banyak uang yang mereka miliki di hari tua dengan mulai berinvestasi sesuai profil risiko masing-masing (Paendong & Rita, 2024). Menurut Lestari *et al.* (2022), pendapatan adalah hasil dari usaha dan kerja keras seseorang. Salah satu faktor penting dalam melakukan investasi adalah pendapatan.

Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin mudah mereka memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi berdasarkan pendapatannya dan lebih mudah memilih jenis investasi yang paling mereka sukai. Risiko dapat digunakan untuk menciptakan keadaan ketidakpastian yang kemudian dapat diterapkan pada situasi yang akan muncul dalam keputusan yang dibuat setelah studi mendalam. Perspektif setiap orang tentang risiko yang mereka hadapi dan jumlah kendali yang mereka miliki

menentukan bagaimana mereka membuat keputusan yang tidak sama untuk semua orang (Amalia *et al.*, 2022). Peneliti lain Putri *et al.* (2019), juga mengungkapkan hasil yang sama bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Penelitian Viana *et al.* (2021), bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi menunjukkan bahwa jika masyarakat yang termasuk ke dalam kelompok generasi Z memiliki akses yang luas terhadap produk dan jasa keuangan yang akan meningkatkan minat untuk berinvestasi. Pada penelitian Azizah & Ernitawati (2023), mengatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil yang sama juga berasal dari penelitian Mahwan & Herawati (2021), bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal.

H5 : Literasi keuangan, inklusi keuangan, pendapatan dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich* di wilayah Madiun